

NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI BUKA LUWUR MAKAM SYEKH JANGKUNG KAYEN PATI

Merli Marlinton¹, Moh. Kanzunudin², Muhammad Noor Ahsin³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas
Muria Kudus
201734033@std.umk.ac.id

Abstrak

Tradisi merupakan adat turun temurun dari nenek moyang yang sampai saat ini masih dijalankan oleh masyarakat. Tradisi yang masih dipercayai masyarakat untuk dilaksanakan salah satunya adalah buka luwur. Buka luwur merupakan upacara untuk memperingati tokoh keagamaan merayakan haul. Haul adalah peringatan hari wafat kepada seseorang yang diadakan setahun sekali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai religius dalam tradisi buka luwurmakam Syekh Jangkung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah nilai religius yang terkandung dalam tradisi buka luwur makam Syekh Jangkung.

Kata kunci: Nilai Religius, Tradisi, Buka Luwur

Abstract

Traditions are the traditions of the ancestors that hitherto remain practiced by the people. One of the most widely held traditions to carry out is to buka luwur. Well, buka luwur is a ceremony to commemorate religious characters and celebrate haul. Haul is a mortality anniversary to someone who'sheld once a year. The purpose of this study was to know the religious value in the tradition buka luwur of the tomb Syekh Jangkung. It is a qualitative descriptive study. The result of this study is the religious value embodied in the tradition buka luwur of the tomb Syekh Jangkung.

Keywords: Religious Values, Tradition, Buka Luwur

PENDAHULUAN

Masuknya Islam di Indonesia dimulai dari daerah pesisir, seperti penyebaran Islam di tanah Jawa. Sebagian besar masyarakat di pulau Jawa menganut agama Islam dan meyakini adanya tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat sangat menjunjung tinggi nilai budaya Jawa. Budaya merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi manusia. Setiap masyarakat Jawa memiliki budaya yang berbeda karena adanya perbedaan kepercayaan serta keyakinan. Menurut E.B Tylor (1871) dalam bukunya *Primitive Culture* (New York; Brentano's, 1924: 1) mengemukakan bahwa kebudayaan adalah satu keseluruhan yang kompleks, yang mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat.

Wujud budaya bangsa dapat dilihat dari kehidupan religius yang dijadikan sebagai pedoman untuk bersikap, berperilaku dalam menjalani kehidupannya. Salah satu unsur budaya Jawa yang berpengaruh adalah tradisi. Tradisi merupakan suatu gambaran perilaku dan tingkah laku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dijalankan secara turun temurun dimulai sejak dari nenek moyang (Coomans M, 1987:73). Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, dan tata keyakinan masyarakat, maupun proses penyerahan atau penerusannya pada generasi berikutnya. Tradisi bukanlah sesuatu yang tidak dapat di ubah, tradisi dapat dipadukan dengan ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan-kebiasaan orang Jawa, dengan sifatnya yang luas bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan begitu saja. Pelestarian budaya menjadi sebuah keharusan karena Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Agar nilai-nilai di dalamnya dapat berperan membimbing perilaku masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tradisi membawa pengaruh positif pada penduduk masyarakat sekitar untuk senantiasa melakukan kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakatnya untuk bergotong royong. Tradisi menjadi suatu kebudayaan dari masyarakat itu sendiri.

Dalam masyarakat Jawa terdapat banyak tindakan ritual-ritual keagamaan. Salah satu tradisi jawa yang masih dilakukan sampai saat ini yaitu tradisi buka luwur. Buka luwur merupakan salah satu wujud dari hubungan Islam dengan tradisi setempat. Buka luwur adalah upacara ritual penggantian kain kelambu/kain mori yang digunakan untuk membungkus nisan, cungkup, makam, serta bangunan di sekitar makam. Buka luwur diadakan untuk menghormati orang yang telah meninggal yang merupakan tokoh terkenal dalam bidang agama dan kehidupan sehari-hari. Begitupun juga dengan masyarakat Landhoh Kayen Pati yang mengadakan upacara sakral buka luwur untuk memperingati Haul Syekh Jangkung. Makam Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh, Kecamatan Kayen. Jarak dari kota pati kira-kira 17 km kearah selatan menuju Grobogan.

Makam Syekh Jangkung ramai dikunjungi peziarah khususnya pada malam jum`at dan upacara pelaksanaan haul dilaksanakan satu tahun sekali yaitu pada bulan rajab tanggal 14-15 dalam rangka penggantian kelambu makam. Tradisi buka luwur makam Syekh Jangkung mengandung nilai religius yang patut dilestarikan. Menurut Rahmad Subagya dalam (Dasir, 2013: 3) menjelaskan bahwa nilai religius merupakan segenap kemampuan kejiwaan manusia, yaitu hasil kerja sama akal, kehendak, maupun rasa yang disebut budi yang berfungsi sebagai pendorong sikap dan perbuatan religius seseorang. Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena tokoh Syekh Jangkung sangat populer dan bersejarah dalam keagamaan.

KAJIAN TEORI

1. Nilai Religius

Mangunwijaya dalam dasir, 2013: 3 menjelaskan bahwa nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia sama halnya dengan nilai-nilai lainnya

seperti kebudayaan dan aspek sosial sosial, selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Nilai religius merupakan kepercayaan terhadap suatu keagamaan yang dilakukan dengan cara beribadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci (Hawari dalam Ancok, 1995: 76). Nilai religius adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari 3 unsur pokok diantaranya aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa nilai religius merupakan suatu keyakinan pada diri seseorang dalam melaksanakan ajaran agama yang berupa sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani serius, saleh dan teliti dalam mempertimbangkan batin, jadi belum menyebut dia menganut agama mana. Keyakinan dan keagamaan mendominasi jalan pikiran seseorang yang mempunyai nilai religius.

2. Tradisi

Tradisi adalah suatu budaya turun temurun yang dilakukan oleh kelompok masyarakat di daerah tertentu yang disertai dengan kepercayaan yang dianutnya. Pelaku dari tradisi biasanya masyarakat lokal yang sudah melekat pada tradisi itu sendiri. Tradisi memusatkan pada simbol-simbol suci dengan serangkaian keagamaan dalam bentuk melakukan penghormatan. Pranowo (2002: 8) menyatakan tradisi adalah sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ada dua hal yang penting dalam tradisi yaitu pewarisan dan kontruksi. Pewarisan menunjuk kepada proses penyebaran tradisi dari masa ke masa, sedangkan kontruksi menunjuk kepada proses pembentukan atau penanaman tradisi kepada orang lain.

Imam Bahwani, (1993: 23-24) berpendapat bahwa tradisi berasal dari kata *traditum* yang berarti sesuatu yang ditransmisikan, yang diwariskan dari masa lampau ke masa sekarang. Swidarto, 2007:7 memberi pengertian bahwa tradisi adalah informasi yang di teruskan dari generasi ke generasi baik secara tertulis maupun lisan, karena tanpa informasi yang dijalankan, suatu tradisi bisa punah. Dengan adanya tradisi dapat mempererat hubungan antara individu dengan masyarakat lainnya.

Sayyed Husein Nash, (1987:3) juga berpendapat bahwa tradisi dapat disebut *ad din* yang berarti mencakup semua aspek agama dan segala cabangnya, bisa juga disebut *as sunnah* yang artinya didasarkan pada model-model sakral yang menjadi tradisi sebagaimana kata ini umumnya dipahami, dapat juga berarti *as silsilah* yaitu rantai yang mengaitkan tiap-tiap periode, episode atau tahap kehidupan sari pemikiran dunia.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi adalah suatu adat atau kebiasaan turun temurun yang diwariskan dari masa lampau untuk dijaga dan dilaksanakan dari generasi ke generasi. Tradisi menjadi tiang kebudayaan dari suatu penduduk atau masyarakat. Tradisi dijalankan dengan aturan-aturan agama tanpa merubah tradisi itu sendiri. Hal itu menjadi fokus penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang tradisi yang berada di desa Kayen. Tradisi yang di selenggarakan oleh masyarakat desa Landhoh Kayen adalah

upacara peringatan dalam rangka menghormati orang-orang yang sudah meninggal. Terutama orang yang sudah meninggal tersebut adalah seorang tokoh terkenal dalam bidang agama. Tradisi ini dibuktikan dengan adanya upacara yang dianggap sakral oleh masyarakat Landhoh desa Kayen, yaitu tradisi buka luwur makam Syekh Jangkung.

3. Buka Luwur

Buka luwur adalah peringatan *haul* yang diwariskan secara turun temurun untuk menghormati tokoh bersejarah yang menyebarkan agama Islam. Buka luwur merupakan salah satu wujud dari hubungan Islam dari tradisi setempat. Buka luwur adalah bentuk upacara penggantian kain mori, di mana kain mori itu sendiri digunakan untuk membungkus nisan, cungkup, Makam, serta bangunan di sekitar Makam. Buka luwur sendiri berlangsung setiap tahun sekali.

Prosesi pelaksanaan upacara tradisi buka luwur memiliki nilai-nilai filosofi di seputar makam tokoh di Jawa Tengah adalah sebagai berikut. (Darori Amin, 155).

1. Melestarikan budaya leluhur yang masih tetap bertahan di tengah arus globalisasi yang berkembang dalam masyarakat.
2. Sikap menghormati dan menghargai kepada tokoh pendahulu yang menjadi panutan dan tuntunan hidup dengan mendoakan di makam beliau melalui lantunan bacaan Alquran.
3. Sifat kerukunan dan gotong royong yang masih terlihat melalui kerja bakti, mempersiapkan makanan, iuran dana dan lain sebagainya.
4. Bentuk rasa syukur pada Allah SWT yang di wujudkan melalui doa bersama dan makan bersama pada upacara tradisi dijalankan.
5. Menambah ilmu agama dengan cara mendatangkan mubalig untuk memberikan pengetahuan agama dan kehidupan yang baik untuk orang tua maupun generasi muda.
6. Menjadi pelajaran bagi para generasi muda untuk tetap menghormati dan mencintai kebudayaan yang ada dalam masyarakat dan tetap mempertahankannya.
7. Menjadi tempat untuk bersilaturahmi antara warga desa khususnya, pejabat dan partisipan lain yang datang pada acara.

Buka luwur merupakan acara keagamaan dalam rangka mendoakan, menghormati, dan mencari keberkahan dari seseorang yang dikenal dan diyakini sebagai wali dan memiliki kesaktian dan kebaikan-kebaikan yang melekat pada dirinya. Buka luwur adalah tradisi yang berkembang dengan serangkaian acara adat daerah setempat. Buka luwur merupakan sebuah ekspresi masyarakat pada kepercayaan suatu sejarah. Tradisi buka luwur merupakan upacara peringatan wafatnya Sunan atau ulama yang disegani masyarakat atau yang sering disebut dengan *haul*. Tradisi ini dipercaya masyarakat akan mendatangkan berkah yang datang dari Tuhan sesuai dengan hajat dan niat yang diinginkan. Upacara pelaksanaan buka luwur Makam Syekh Jangkung di desa Landhoh Kayen sangat di hormati dan diminati oleh masyarakat berbagai daerah. Pengunjung upacara tradisi tersebut mencari tuah dan berkah dari tokoh yang di makamkan tersebut. Tuah tersebut dilambangkan pada bentuk potongan kain mori atau kain kelambu Makam, makanan sesaji dan air suci, dan lainnya. Tuah tersebut dipercaya masyarakat untuk mendatangkan keberuntungan, keselamatan dan sebagainya.

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa buka luwur adalah proses penggantian kain mori pada Makam ulama yang berperan penting dalam agama. Acara buka luwur Makam Syekh Jangkung dilaksanakan pada saat *haul* atau hari wafatnya dengan tujuan untuk menghormati jasa beliau. Peneliti mengambil tradisi buka luwur Makam Syekh Jangkung untuk dikaji agar dapat mengetahui makna dari buka luwur itu sendiri.

METODE

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moloeng, 2014: 4). Menurut Moloeng, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang suatu hal yang dipahami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan Nilai Religius dalam Tradisi Buka Luwur Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif karena langkah awal dalam penelitian yaitu mengumpulkan data mengenai tradisi buka luwur yang dijadikan sebagai data langsung.

Menurut Ridwan (2010:51) metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah simak, rekam, dan catat. Metode rekam dilakukan untuk memperoleh bukti dari wawancara juru kunci di makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Metode simak dan catat dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara.

Penulis menggunakan pendekatan berupa teori semiotik yang dikemukakan oleh Roland Barthes untuk meneliti makna dari tradisi buka luwur makam Syekh Jangkung. Peneliti juga menggunakan teori folklore yang dikemukakan oleh Harold Brunvand untuk mengkaji tradisi makam Syekh Jangkung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Swidarto, 2003: 1), menjelaskan bahwa bagi masyarakat desa Kayen Pati, Syekh Jangkung merupakan sosok yang sangat dihormati dan dihargai. Syekh jangkung dikenal sebagai sosok legendaris. Kepandaian, keahlian, dan ketokohan Syekh Jangkung tidak dapat diragukan lagi. Hal ini dibuktikan dengan berbagai keahlian dan kepandaian yang dimilikinya seperti kepandaian dalam bidang agama, ilmu ketabiban, kanugrahan, ahli siasat perang dan pertanian. Dalam bidang keagamaan Syekh Jangkung dikenal sebagai seorang ahli tasawuf, filsafat, dan ilmu kejawen sehingga keberadaannya diakui sebagai ulama besar diwilayah Pati dan sekitarnya, bahkan kepandaian dalam bidang agama disamakan dengan para wali sembilan.

Setiap harinya, banyak pengunjung/peziarah yang berdatangan untuk mengunjungi makam Syekh Jangkung, mulai dari masyarakat sekitar maupun dari luar daerah. Buka luwur makam Syekh Jangkung diadakan setiap satu tahun sekali pada bulan Rajab tanggal 14-15. Kegiatan buka luwur dilakukan untuk mengganti kain mori atau kain kelambu penutup makam. buka luwur diadakan dengan berbagai rangkaian acara lainnya untuk menghormati tokoh Syekh Jangkung. Tradisi buka luwur dilaksanakan dengan dimulainya rangkaian acara seperti

pengajian, tahlilan, terbangun, penyembelihan hewan, baca qur'an, dan penggantian *kemul* makam Syekh Jangkung (wawancara Juru kunci Bapak Santoso, Sabtu 19 September 2021).

Dalam tradisi buka luwur, penulis menemukan nilai religius yang terkandung di dalamnya serta dilakukan secara urut dari prosesi pertama sampai akhir kesemua tahap yang mempunyaimakna di dalamnya. Tradisi buka luwur makam Syekh Jangkung Kayen Pati mempunyai kandungan nilai religius yang bertujuan untuk memohon berkah kepada Tuhan Yang Maha Esa dari kain mori makam syekh jangkung. Rangkaian acara berupa pengajian, baca qur'an, selamatan, tahlilan dan lainnya diadakan dengan tujuan untuk mengajak masyarakat dalam mendekatkan diri kepa Tuhan Yang Maha Esa serta mendoakan roh leluhur.

Dalam setiap prosesi acara buka luwur makam Syekh Jangkung memiliki kandungan nilai religius. Masyarakat meyakini bahwa kain mori atau kain *kemul* makam Syekh Jangkung memiliki manfaat yang luar biasa yaitu jika masyarakat akan merantau di suatu tempat untuk bekerja maka diyakini seseorang itu akan dijaga keselamatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil analisis pada Tradisi buka luwur makam Syekh Jangkung memiliki nilai religius yang bertujuan untuk memperoleh keberkahan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mendoakan dan menghormati. Nilai religius tersebut menjadi alasan dipertahankannya tradisi buka luwur makam Syekh Jangkung yang memiliki tujuan untuk mendorong masyarakat agar dapat bersikap dan berperilaku dengan semestinya dalam hubungannya dengan Tuhan, keluarga, maupun masyarakat. Agar masyarakat dapat mengaplikasikan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Sumber lisan (wawancara) Juru kunci Bapak Santoso, Sabtu 19 September 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi. (2013). "Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus di Kabupaten Kudus". Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Ismaya, Fathurohman, Setiawan. (2017). "Makna dan Nilai Buka Luwur Sunan Kudus". *Jurnal Kredo*, Volume 1, No.1, Oktober 2017, 1-14.
- Khamidah. (2019). Tradisi Kirab Nganten Mubeng Gapura di Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Moloeng. (2012). "Metodologi penelitian Kualitatif". Bandung: Rordakary.
- Prihantari. (2019). "Nilai Moral dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus di Kabupaten Kudus". Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Sutikno. (2003). "Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Makam Syekh Jangkung Landhoh di Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Semarang. IkIP Veteran.
- Swidarto. (2003). *Syaridin (Syekh Jangkung Landhoh*. Kudus: Sultan Com.
- Wardani. (2017). "Nilai-Nilai Religius yang Terkandung Dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa". *Simki-Pedagogia*, volume 1, No. 7, 2017.